

## Pelatihan Metode Pembelajaran Bahasa Asing (Arab dan Inggris) bagi Guru (Asatidz dan Ummahat) di Pesantren Modern Terpadu Prof. Dr. Hamka Padang

Zihnil Afif\*

Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, Indonesia.

\*)

[zihnilafif@uinmybatusangkar.ac.id](mailto:zihnilafif@uinmybatusangkar.ac.id)

**Abstract:** *In realizing the goals to be achieved from the education carried out at the Integrated Modern Islamic Boarding School Prof. Dr. Hamka Padang, of course, supporting facilities and entities and attributes towards it are very much needed, including: deep religious knowledge, high foreign language skills, good social community interaction. In connection with the above narrative, it is necessary to increase efforts in teaching foreign languages, especially (Arabic and English) in the Integrated Modern Islamic Boarding School Prof. Dr. Hamka Padang by using all available energy and infrastructure. In this case, a training model with interesting methods will be sought to improve the foreign language skills of teachers (asatidz and ummahat) in the pesantren in order to overcome problems related to teaching and learning foreign languages. The foreign language in question is other than Indonesian, namely (Arabic and English). Teaching the sciences of Islam originating from the Middle East certainly requires a steady and good mastery of foreign languages, because the expected output of pesantren graduates is their ability to guide the people, teaching Islamic sciences sourced from the Qur'an and al-Hadith. The method used in this training is fahmil masymu' and the utilization of ICT (Information Communication & Technology) through IoT (Internet of Things), Animation, Satellite, Video, Audio, Social Media and conversation trials with foreigners from the Middle East, Saudi Arabia and Australia.*

**Abstract:** Dalam mewujudkan tujuan yang akan dicapai dari pendidikan yang dilaksanakan di Pesantren Modern Terpadu Prof. Dr. Hamka Padang tentunya sarana-sarana penunjang serta entitas dan atribut kearah itu sangatlah dibutuhkan sekali antara lain : pengetahuan agama yang dalam, kemampuan bahasa asing yang tinggi, interaksi sosial kemasyarakatan yang baik. Sehubungan dengan narasi diatas, dirasa perlu untuk meningkatkan usaha-usaha dalam pengajaran bahasa asing, khususnya (bahasa arab dan bahasa inggris) di Pesantren Modern Terpadu Prof. Dr. Hamka Padang dengan menggunakan segenap tenaga dan sarana prasarana yang ada. Dalam hal ini akan diupayakan sebuah model pelatihan dengan metoda yang menarik untuk meningkatkan kemampuan bahasa asing guru (asatidz dan ummahat) di lingkungan pesantren tersebut guna mengatasi problem-problem yang berkaitan dengan pengajaran dan pembelajaran bahasa asing. Bahasa asing yang dimaksud adalah selain bahasa indonesia yaitu (bahasa arab dan bahasa inggris). Mengajarkan ilmu-ilmu tentang Islam yang bersumber dari timur tengah tentu dibutuhkan penguasaan bahasa asing yang mantap dan baik, karna output yang diharapkan dari peserta didik santri tamatan pesantren adalah kemampuan mereka untuk membimbing umat, mengajarkan ilmu-ilmu ke-Islaman yang bersumber kepada al-Qur'an dan al-Hadits. Metoda yang digunakan dalam pelatihan ini adalah fahmil masymu' dan pemanfaatan ICT (Information Communication & Technology) melalui IoT (Internet of Things), Animasi, Satelit, Video, Audio, Media Sosial serta uji coba percakapan dengan WNA (Warga Negara Asing) Timur Tengah, Saudi Arabia dan Australia.

**Keywords:** Foreign language; learning; ict (information; communication & technology); model; method

**How To Cite:**

**Article info:** Submitted: 21<sup>th</sup> Juli 2022 | Revised: 11<sup>th</sup> September 2023 | Accepted: 29<sup>th</sup> November 2023

## PENDAHULUAN

Bahasa asing dalam hal ini (bahasa arab dan bahasa inggris) merupakan core atau ruh dan simbol dari pesantren karna output peserta didik yang dihasilkan dari pesantren adalah kemampuan para santri dalam menggunakan bahasa asing (bahasa arab dan inggris) dalam rangka menjawab kebutuhan umat dan tuntutan dunia kerja yang ditopang oleh manajemen cerdas dan profesional, dalam rangka mempertahankan keberlangsungan hidup berbasis skill bahasa asing yang dimiliki, dalam rangka eksistensi dan aktualisasi diri, karna orang-orang yang mampu menguasai bahasa asing akan terhindar dari fitnah dan akan bisa menguasai dunia, minimal mereka mampu menguasai bahasa arab dan bahasa inggris sebagai bahasa internasional.

Bahasa yang dimaksud adalah bahasa selain dari bahasa indonesia yaitu (bahasa arab dan bahasa inggris) yang akan dirancang-didesain serta diberikan model dan metode pelatihan berbasis fahmil masymu' dan pemanfaatan optimalisasi ICT (Information Communication & Technology) melalui pemanfaatan IoT (Internet of Things), Interconnection Network, Networking URL, Satelit Televisi, Animasi, Video, Software Pembelajaran Bahasa, Audio, Medsos yang berafiliasi dengan bahasa asing serta yang tak kalah pentingnya adalah uji coba kemampuan dan pementapan berbicara dalam bahasa asing dengan WNA (Warga Negara Asing) dari Saudi Arabia, Mesir, Maroko dan Australia.

Pelatihan metode pembelajaran bahasa asing ini akan diberikan kepada (asatidz dan ummahat) di-lingkungan Pesantren Modern Terpadu Prof. Dr. Hamka Padang, karena mereka bertanggung jawab untuk melatih santri dan mewujudkan visi dan misi dari pesantren. Pesantren adalah tempat menggali ilmu pengetahuan agama dan umum dan ilmu bidang ke-Islaman yang bersumber kepada al-Qur'an dan Sunnah Rasul dan santri disiapkan untuk menjadi intelektual muslim dan muslim intelektual, mereka harus mampu menjawab seluruh persoalan-persoalan yang timbul di tengah-tengah masyarakat terutama masalah yang berhubungan dengan ajaran Islam.

Dalam rangka mewujudkan cita-cita pembangunan nasional yang telah digariskan oleh pemerintah maka eksistensi pesantren sangat berperan penting dalam rangka menciptakan manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT dan memiliki kemampuan IMAN dan IPTEK yang teruji. Dalam tugas sebagai pendakwah, guru, ustadz, ulama pewari ambiyak, santri haruslah membenahi diri dengan segala perbekalan ilmu yang dibimbing oleh asatidz/dzah untuk menggali ajaran Islam dari sumber yang asli untuk selanjutnya menyampaikan kepada umat dengan argumentasi yang mantap dan jelas serta dapat dipahami dalam menjawab segala persoalan yang timbul dan menetapkan hukum dari suatu persoalan sesuai dengan yang digariskan oleh ajaran Islam.

Disinilah urgensi bahasa asing sangat diperlukan khusus bahasa arab karna pokok-pokok ilmu ke-Islaman bersumber kepada al-Qur'an dan Sunnah Rasul, untuk tercapainya hal tersebut, bahasa mempunyai peranan penting sebagai alat untuk menggali ilmu pengetahuan terutama bahasa arab sebagaimana yang dituliskan diatas. Bahasa adalah kebutuhan pokok yang harus dikuasai oleh asatidz dan santri baik secara aktif maupun secara pasif untuk mendalami ajaran Islam dari sumber yang asli disamping bahas inggris, kedua bahasa ini perlu dimiliki oleh entitas-entitas yang ada di Pesantren Modern Terpadu Prof. Dr. Hamka dalam membenahi diri dari segala dan berbagai bidang disiplin ilmu.

## METODE

Pada kegiatan PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat) ini, metode pelaksanaan yang dilakukan oleh tim pengabdian adalah: *pertama*, kunjungan ke lapangan sebagai tahap awal investigasi terhadap proses berbahasa asing yang terjadi di Pesantren Modern Terpadu Prof Dr Hamka yang di-investigasi adalah asatidz, ummahat dan santri, mengumpulkan data melalui wawancara dan sebaran pertanyaan dalam bentuk angket ini merupakan bahagian dari Technique Collecting Data dan Collecting Data Analysist. *Kedua*, melihat dan memantapkan Background Research (latar belakang peneliti) yang terdiri dari expert bidang bahasa, bidang ICT, bidang PAI dan para pimpinan pesantren.

*Ketiga*, *sharing knowledge* dan wawasan kepada para asatidz dan ummahat serta santri di Pesantren Modern Terpadu Prof Dr Hamka, menjelaskan bagaimana konsep yang ditawarkan dalam pelatihan metode bahasa asing serta dampak positif konsep ini terhadap pengembangan potensi diri dan kepribadian santri selepas mereka tamat dari pesantren dan berkiprah di masyarakat nantinya, di-istilahkan dengan aktualisasi demi eksistensi khususnya dalam kemampuan berbahasa asing (bahasa arab dan bahasa inggris). *Keempat*, menjalin kerjasama antara TIM PKM dengan stake holder-entitas di pesantren dalam bentuk nota kesepahaman MoU guna terlaksanan kegiatan ini dengan baik dan lancar melalui regulasi yang jelas dan terdokumentasi. *Kelima*, merancang *construct hypotesis* sebagai acuan dalam landasan alat bantu perancangan sistem dan alat bantu perancangan program dalam memudahkan alur kegiatan nantinya secara terstruktur.

*Keenam*, mendesain program pelatihan metode bahasa asing dengan dukungan atribut-atribut yang dibutuhkan sebagai penunjang. *Ketujuh*, melakukan *test an experiment*, atau uji coba terhadap sampel data pada kegiatan PKM dalam hal ini adalah beberapa orang asatidz, ummahat dan santri yang dipilih secara acak. *Kedelapan*, melihat melalui pola *branch prediction* atau analisis percabangan hasil daripada test an experimental, akan ada 2-output yaitu "TRUE" dan "FALSE", bila hasilnya "FALSE" maka kembali ke Construct Hypotesis, bila "TRUE" maka lanjut ke Result/Hasil. *Kesembilan*, prepare kegiatan secara komprehensif mengacu kepada step by step sebagai pedoman adalah frame work. *Kesepuluh*, *running well* dan implementasi serta value/nilai kebermanfaatan dari program pelatihan metode bahasa asing tersebut.

Untuk mendapatkan hasil yang memuaskan maka dalam program pelatihan metode bahasa asing praktik pengabdian kepada masyarakat (PKM) asatidz dan ummahat Pesantren Modern Terpadu Prof Dr Hamka maka di buatlah program perencanaan. Dalam tahapan perencanaan pembentukan kemampuan berbahasa asing maka TIM PKM membuat perencanaan yang terdiri dari: 1) Pembuatan Panitia, 2) Pembekalan Peserta, dan 3) Jadwal Kegiatan. Sementara kepanitiaan ini meliputi: pimpinan pesantren/pengasuh, pengurus dibantu oleh beberapa orang *asatidz*, *ummahat* dan santri senior. Adapun tugas dari panitia adalah: 1) Merumuskan tujuan pelaksanaan program, 2) Melaksanakan pembekalan, 3) Menentukan lokasi/tempat kegiatan dan berikut nama kelompok *asatidz* dan *ummahat* yang akan di-ikut sertakan, dan 4) Pelaksanaan kegiatan.

Adapun waktu dan materi dalam kegiatan adalah sebagai berikut : 1) Pada hari pertama, materi pengenalan bahasa asing (bahasa Arab dan bahasa Inggris), kosa kata dalam bahasa asing, praktik bahasa asing sebagai uji coba tahap awal, pengenalan ICT (Information Communicaton & Techmology). 2) Pada hari kedua, dikhususkan pada praktik *muhadatsah*. 3) Pada hari ketiga, pembelajaran dan teknik penguasaan bahasa asing berbasis ICT (Information Communication & Technology) melalui optimalisasi pemanfaatan IoT (Internet of Things), Interconnection Network, Networking URL, Satelit

Televisi, Animasi, Video, Software Pembelajaran Bahasa, Audio, Medsos yang berafiliasi dengan bahasa asing. 4) Pada hari keempat, uji coba kemampuan dan pemantapan berbicara dalam bahasa asing dengan WNA (Warga Negara Asing) dari Saudi Arabia, Mesir, Maroko dan Australia. 5) Pada hari kelima, penyerahan “Sertifikat Pelatihan” sebagai tanda bahwa mereka telah lulus dan memiliki kompetensi dalam penggunaan dan pembiasaan bahasa asing yang telah dinilai oleh para WNA (Warga Negara Asing).

Pada saat pelaksanaan pelatihan metode bahasa asing peserta harus mematuhi peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh panitia. Hasil dari pengamatan research ini adalah peraturan yang dibuat oleh panitia sudah dikoordinasikan dengan TIM PKM dan Pimpinan Pesantren. Peraturan selama mengikuti pelatihan metode bahasa asing adalah: 1) Selama pelaksanaan PKM pelatihan metode bahasa asing, peserta diwajibkan mengisi buku jurnal kegiatan harian. 2) Peserta pelatihan metode bahasa asing wajib menjaga nama baik pesantren dan peraturan yang ditetapkan oleh Panitia PKM dan Pimpinan Pesantren. 3) Pemantauan dilaksanakan oleh Panitia PKM, Pimpinan Pesantren dan Pendamping (beberapa orang dari asatidz), sekurang-kurangnya satu minggu sekali, pada saat pemeriksaan, catatan pada jurnal kegiatan harus ditunjukkan agar dievaluasi serta ditandatangani oleh TIM PKM dan Pimpinan Pesantren. 4) Jika peserta izin keluar atau pulang harus izin kepada panitia kegiatan PKM.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Belum matangnya kemampuan asatidz dan ummahat di Pesantren Modern Terpadu Prof Dr Hamka dalam rangka menerapkan aktualisasi demi eksistensi melalui bahasa asing dipandang akan menjadi masalah bagi mereka ketika akan memberikan pengajaran dan pembelajaran bahasa asing kepada peserta didik dan ketika mereka berkiperah di masyarakat. Kondisi yang ditemui adalah kurangnya kosa kata, pembiasaan dan keberanian dalam bercakap-cakap serta menerapkan penggunaan bahasa asing dalam proses pembelajaran bahasa. Pemahaman dan pengetahuan bagaimana sesungguhnya cara untuk dapat meng-aplikasikan serta mengembangkan potensi diri yang dimiliki berbasis karakter dan skill bahasa asing, yang dapat dibangkitkan dari berbagai aspek dominan dalam diri mereka. Ini disebabkan oleh kurangnya respon terhadap program-program unggulan yang ditawarkan oleh pesantren melalui sosialisasi, mading, brosur, baliho dan pendekatan oleh TIM bahasa kepada para asatidz dan ummahat.

Oleh karena itu dibutuhkan suatu metoda yang dapat mempengaruhi mereka dalam upaya pemantapan bahasa asing (bahasa arab dan bahasa inggris) untuk menimbulkan ketertarikan terhadap aktualisasi demi eksistensi mereka ketika berada ditengah masyarakat dan komunitas asing, diantaranya dengan pendekatan yang komprehensif, pola pembelajaran maksimal berbasis pendekatan individu, berbasis bahasa asing dan metoda fahmil masymu' serta uji coba latihan bahasa dengan WNA (Warga Negara Asing) maka pelatihan metode bahasa asing ini sangat tepat disuguhkan kepada para asatidz dan ummahat, agar mereka paham dan tahu bagaimana mereka bisa mengeluarkan kemampuan/ability yang ada dalam diri mereka. Mengacu kepada penjelasan diatas maka kegiatan PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat) Tim Konsorsium ke-ilmuan Bahasa, Komputer, Pendidikan Agama Islam pada Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar diharapkan mampu memberikan kontribusi, pengaruh dan corak baru terhadap cara berbahasa dan menerapkan bahasa asing dalam mengembangkan potensi diri mereka serta kiperah di masyarakat dan komunitas asing.

Bahan kajian yang akan di-suguhkan kepada para peserta (asatidz dan ummahat) adalah: 1) Bagaimana pengembangan kemampuan berbahasa asing (bahasa arab dan bahasa inggris) asatidz dan ummahat melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) di Pesantren Modern Terpadu Prof Dr Hamka diawali dengan pengenalan bahasa asing, pembelajaran bahasa asing melalui fahmil masymu' serta optimalisasi pemanfaatan IoT (Internet of Things), Interconnection Network, Networking URL, Satelit Televisi, Animasi, Video, Software Pembelajaran Bahasa, Audio, Medsos yang berafiliasi dengan bahasa asing. 2) Bagaimana program pembekalan pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang dilaksanakan di Pesantren Modern Terpadu Prof Dr Hamka dapat memberikan kesadaran kepada entitas di lingkungan pesantren untuk menjawab visi dan misi pesantren yang salah satunya adalah mampu mencetak santri yang menguasai bahasa asing dan berkiprah ditengah masyarakat dan komunitas asing. 3) Mampu bertindak sesuai nilai karakter meliputi : hari berbahasa asing, kemampuan berbahasa, terampil berbahasa, penguatan dan pengayaan kosa kata dalam bahasa asing (bahasa arab dan bahasa inggris). 4) Bagaimana memaksimalkan penguasaan bahasa asing melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), sehingga setelah kegiatan ini selesai dilaksanakan menjadi situs peninggalan yang akan selalu menjadi prioritas utama dalam program pemantapan dan kemampuan berbahasa asing di lingkungan pesantren.

## KESIMPULAN

Berdasarkan research ini maka kegiatan PKM dalam bentuk pelatihan metoda bahasa asing untuk asatidz dan ummahat di Pesantren Modern Terpadu Prof. Dr. Hamka dapat disimpulkan sebagai berikut: *pertama*, Perencanaan pelatihan metoda bahasa asing untuk asatidz dan ummahat di Pesantren Modern Terpadu Prof Dr Hamka dalam melaksanakan penguasaan, pembiasaan, keterampilan, keterlatihan dan kecakapan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat meliputi : pengenalan bahasa asing (bahasa arab dan bahasa inggris), kosa kata dalam bahasa asing, prkatik bahasa asing sebagai uji coba tahap awal, pengenalan ICT (Infornation Communicaton & Techmology), praktik Muhadatsah, pembelajaran dan teknik penguasaan bahasa asing berbasis ICT (Information Communication & Technology) melalui optimalisasi pemanfaatan IoT (Internet of Things), Interconnection Network, Networking URL, Satelit Televisi, Animasi, Video, Software Pembelajaran Bahasa, Audio, Medsos yang berafiliasi dengan bahasa asing, uji coba kemampuan dan pemantapan berbicara dalam bahasa asing dengan WNA (Warga Negara Asing) dari Saudi Arabia, Mesir, Maroko dan Australia, penyerahan “Sertifikat Pelatihan” sebagai tanda bahwa mereka telah lulus dan memiliki kompetensi dalam penggunaan dan pembiasaan bahasa asing yang telah dinilai oleh para WNA (Warga Negara Asing).

## REFERENSI

- Abdalla, Amr, Abu-Nimer., Muhammed, Nasser., Ilham, Kadayivic, Aysa., Kunkle, Lynn., & el-Kilani, Saber.2006. Improving the Quality of Islamic Education in Developing Countries: Inovative Approaches, Creative Associates International Inc.
- Anshori, I., & Lestari, E. W. (2020). Penanaman karakter keagamaan peserta didik melalui pembelajaran sentra di RA Rahmatillah Sidoarjo. Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam, 9 (2), 193–212. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v9i2.3110>

- Azzet, A. M. (2011). Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia Revitalisasi Pendidikan Karakter terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa. Ar-Ruzz Media.
- Chandra, P. (2020). Peran Pondok Pesantren Dalam Membentuk Karakter Bangsa Santri Di Era Disrupsi. *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, 5 (2), 243–262.
- Dhofier, Z. (2018). Zamakhsyari, Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kiyai. LP3ES.
- Durori, 14913059. (2018). Pembentukan Karaktermelalui Program Pengabdian Masyarakat Santri Di Pondok Pesantren Al-Imdad Bantul. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/10631>
- Lestari, E. W., & Anshori, I. (2021). Pendidikan keagamaan anak keluarga muslim perdesaan pada era industri 4. 0. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 10 (3), 319–336. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v10i3.4939>
- Mubarok, A. Z. (2019). Model pendekatan pendidikan karakter di pesantren terpadu. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 8 (1), 134–145. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v8i1.1680>
- Nofiaturrmah, F. (2014). Metode Pendidikan Karakter Di Pesantren. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 1, 16.
- Oktari, D. P., & Kosasih, A. (2019). Pendidikan Karakter Religius dan Mandiri di Pesantren. *JURNAL PENDIDIKAN ILMU SOSIAL*, 28 (1), 42–52. <https://doi.org/10.17509/jpis.v28i1.14985>
- Rosidi, I. (2018). Pengembangan SDM Dalam Pembentukan Karakter Santri Di Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPM) Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 1 (1), 106–120.
- Syafe'i, I. (2017). PONDOK PESANTREN: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8 (1), 61–82. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i1.2097>
- Zajuli, Masnal. (2019). Tinjauan Tentang Pelaksanaan Pengajaran Bahasa Asing di UIN Imam Bonjol Padang.